

KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PARIAMAN

Sri Wulandari¹⁾, Syofiani²⁾, Romi Isnanda²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

E-mail: Sri.wulandari.407@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research were (1) to describe of students ability to customize a theme, characters, plot, and style language in drama. The theory used in this research was Semi opinion (2007) about writing, Hasanuddin (2006) about the drama, and Hartono (2014) about modeling techniques. The type of the research was qualitative, with descriptive method. Based on the results of data analysis has been done, found two different things. First, students of class XI. IPA 1 SMAN 4 Pariaman included in either category in writing drama script. Second, from the four aspects of the research, found a lack of the ability of students in describing the style of language in the plays, which were 17 students with a percentage of 28.33%. Analysis of the overall data to plays written by students in grade XI. IPA 1 SMAN 4 Pariaman can be concluded qualitatively with the results of the study intrinsic element consisting of aspects of the theme, characters, plot, and style language with the highly illustrated category amounted to 40.83% Simply envisaged amounted to 19.16%, 11.66% less drawn numbered, and not drawn amounted to 28.33%. The fourth aspect of the assessment it can be concluded that the ability playwriting class XI student of SMAN 4 Pariaman by using modeling techniques that are in either category.

Keywords: Writing, Drama, Engineering Modeling

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan alat dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Alat yang digunakan dalam interaksi sosial itu disebut juga dengan bahasa. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan gagasan yang ada di dalam pikiran mereka. Menurut Keraf (2004:1) bahasa merupakan

alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal yang sama diungkapkan oleh Kushartanti dkk, (2005:3) bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Maka dari itu manusia tidak akan pernah

bisa lepas dari kegiatan berbahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan. Pengajaran bahasa lisan dan tulis dapat kita temukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Di mana bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan bahasa, baik itu yang diucapkan maupun dituliskan. Kemampuan siswa dalam berbahasa dapat diwujudkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Semi (2007:40) menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Sebagai sebuah proses kreatif, menulis mesti dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis bagaikan seseorang yang hendak membangun sebuah rumah; sebelum dimulai sudah ada gambaran umum tentang sosok atau bentuk rumah yang akan dibangun.

Kegiatan menulis dapat diwujudkan dalam bentuk karya sastra, seperti menulis puisi, novel, cerpen, dan drama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Atmazaki (2007:37) bahwa secara umum karya sastra terbagi atas tiga: yaitu berbentuk prosa, puisi, dan drama. Drama

merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang memiliki ciri khas tersendiri, dan tidak heran kalau drama banyak diminati oleh para penikmat sastra.

Menurut Dewojati (2010:1) drama merupakan karya yang memiliki dua dimensi karakteristik, yaitu (1) dimensi sastra dan (2) dimensi seni pertunjukan. Lanjut Dewojati (2010:11) mengutip pendapat Damono, ada tiga unsur yang merupakan suatu kesatuan yang menyebabkan drama itu dapat dipertunjukkan. Unsur itu berupa naskah, pementasan, dan penonton.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas XI, pelajaran bahasa Indonesia di semester dua tercantum standar kompetensi yaitu tentang "Menulis Naskah Drama". Diharapkan melalui pembelajaran tentang sastra siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam membuat sebuah karya sastra khususnya yang berbentuk drama. Keterampilan dalam menulis naskah drama tidaklah mudah, namun butuh pelatihan yang khusus, maka dari itu dalam pembelajaran ini perlu diberi teknik yang dapat memudahkan siswa dalam belajar bagaimana cara menulis naskah drama. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik pemodelan.

Teknik Pemodelan merupakan pembelajaran yang berorientasi pada model. Artinya, ketika pembelajaran

dilakukan guru akan memberikan contoh atau model kepada siswa dalam bentuk sebuah naskah drama. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena ada model yang dapat memandu mereka dalam menulis naskah drama.

Alasan penulis memilih judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Teknik Pemodelan” ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yaitu Bapak Hafizul Ahda, pada tanggal 27 November 2014 bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Nilai yang mereka peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 78.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menemukan dua faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan juga guru. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, mereka masih belum mampu dalam mengembangkan dan menggunakan daya pikir yang imajinatif dalam menulis naskah drama. Sedangkan dari guru, kurang kreatif dalam memadukan antara materi dengan metode yang akan digunakan, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dengan adanya model dalam pembelajaran maka akan

membantu siswa untuk berpikir kritis. Dalam menggunakan teknik ini siswa akan mengamati model yang disediakan, sehingga mereka lebih memahami materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi siswa juga dapat menggali informasi dari model yang disediakan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pemodelan”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005:4) mengutip pendapat Bodgan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka (Moleong, 2005:11).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengumpulkan, serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat diketahui

bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI.IPA1 dalam menulis naskah drama meliputi beberapa aspek, yaitu menyesuaikan tema, mendeskripsikan karakter tokoh, alur, dan gaya bahasa dalam naskah drama.

Data penelitian ini adalah naskah drama yang ditulis oleh siswa, dengan melihat dari segi menyesuaikan tema dengan naskah drama, dan kemampuan mendeskripsikan dari aspek karakter tokoh, alur, dan gaya bahasa. Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI.IPA1 SMA Negeri 4 Pariaman yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan, dan 8 orang laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah naskah drama secara terbimbing dengan menggunakan teknik pemodelan. Dari tugas tersebut dapat diteliti bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dilihat dari kemampuan mendeskripsikan unsur intrinsik drama, yaitu tema, tokoh, alur, dan gaya bahasa. Tugas menulis naskah drama ini dilakukan oleh masing-masing siswa dengan waktu 6x45 menit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) memberikan penjelasan materi tentang drama beserta memberikan model naskah

drama, (2) menugaskan siswa untuk menulis sebuah naskah drama, (3) guru mengumpulkan hasil kerja siswa, (4) membaca naskah drama yang dibuat oleh siswa, (5) menandai dan mencatat aspek-aspek yang terkait dalam masalah penelitian, seperti memilih tema, mengembangkan aspek tokoh, alur, dan gaya bahasa dalam tulisan siswa tersebut.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan penelitian dalam pengamatan. Menurut Moleong (2005:329) bahwa teknik ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari mengenai aspek tema, tokoh, alur, dan gaya bahasa, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) Membaca dengan baik naskah drama yang telah dibuat oleh siswa, (2) Mengklasifikasikan aspek yang telah ditandai, yaitu dalam kesesuaian tema dengan naskah drama, mendeskripsikan aspek tokoh, alur, dan gaya bahasa dalam naskah drama siswa, (3) menganalisis kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema, mendeskripsikan karakter tokoh, alur, dan gaya bahasa dalam naskah drama, (4) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, (5) menurut

Desfitri dkk, (2008:41) data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase untuk setiap indikator yaitu sebagai berikut:

$$P: \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- 6) menyimpulkan secara keseluruhan analisis data

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah ditetapkan, diadakan pengumpulan data kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas XI.IPA1 SMAN 4 Pariaman. Pengumpulan data dilakukan terhadap 33 orang siswa kelas XI.IPA 1 SMAN 4 Pariaman, namun data yang dianalisis 30 orang, karena 3 siswa tersebut tidak pernah masuk. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis naskah drama berdasarkan kemampuan yang diperoleh dari teori-teori yang telah dipelajari. Untuk mendapatkan kesimpulan yang diperoleh dari tes menulis naskah drama, dilakukan analisis data berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan yaitu, dari aspek tema, tokoh, alur dan gaya bahasa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Mei, pada jam ke 3-5. Pada pertemuan ini dijelaskan konsep tentang drama, dan setelah itu dilanjutkan untuk menulis naskah drama. Jika penulisan naskah drama belum selesai ditulis siswa, maka dilanjutkan pada

pertemuan berikutnya. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 19 Mei dengan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran siswa terlihat aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah jam pelajaran berakhir semua siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka di depan kelas.

Analisis kesesuaian tema dengan naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman. Dari 30 orang siswa, 17 orang siswa mendapatkan skor 3 (tiga) berada pada kategori baik, dengan persentase 56,66%, dan 5 orang mendapatkan skor 2 (dua) berada pada kategori cukup baik, dengan persentase 16,66%, dan 3 orang mendapatkan skor 1 (satu) masuk pada kategori kurang baik dengan persentase 10 %, dan dari 5 orang siswa mendapatkan skor 0 (nol) artinya nilai tidak baik dengan persentase 16,66%.

Analisis pendeskripsian dari aspek tokoh dalam naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA N 4 Pariaman. Dari 30 orang siswa, 10 orang siswa mendapatkan skor 3 (tiga) berada pada kategori baik, dengan persentase 33,33%, dan 15 orang mendapatkan skor 2 (dua) berada pada kategori cukup baik, dengan persentase 50%, dan 5 orang mendapatkan skor 1 (satu) masuk pada kategori kurang baik dengan persentase 16.66 %, dan 0 orang siswa mendapatkan skor 0 (nol)

artinya nilai tidak baik dengan persentase 0 %. Analisis pendeskripsian alur dalam naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman. Dari 30 orang siswa, 12 orang siswa mendapatkan skor 3 (tiga) berada pada kategori baik, dengan persentase 40%, dan 2 orang mendapatkan skor 2 (dua) berada pada kategori cukup baik, dengan persentase 6,66%, dan 4 orang mendapatkan skor 1 (satu) masuk pada kategori kurang baik dengan persentase 13,33%, dan dari 12 orang siswa mendapatkan skor 0 (nol) artinya nilai tidak baik dengan persentase 40%.

Analisis pendeskripsian gaya bahasa dalam naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas XI SMAN 4 Pariaman. Dari 30 orang siswa, 10 orang siswa mendapatkan skor 3 (tiga) berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 33,33%, dan 1 orang mendapatkan skor 2 (dua) berada pada kategori cukup baik, dengan persentase 3,33%, dan 2 orang mendapatkan skor 1 (satu) masuk pada kategori kurang baik dengan persentase 6,66%, dan dari 17 orang siswa mendapatkan skor 0 (nol) artinya, nilai tidak baik dengan persentase 56,66%.

Berdasarkan analisis data dan penjumlahan secara keseluruhan dari keempat aspek fokus penelitian yang terdiri dari menentukan tema, pendeskripsian tokoh dalam naskah drama, pendeskripsian

alur dalam naskah drama, dan pendeskripsian gaya bahasa dalam naskah drama, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI.IPA1 SMAN 4 Pariaman dalam menulis naskah drama dengan penilaian sangat tergambar yaitu berjumlah 40,83%, cukup tergambar 19,16%, kurang tergambar 11,66%, dan tidak tergambar 28,33%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari keempat aspek penelitian yang terdiri dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dengan naskah drama, pendeskripsian tokoh, alur, dan gaya bahasa dapat diuraikan menjadi (a) kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dengan naskah drama berada pada kategori baik, hal itu terlihat dari kemampuan siswa dalam menggambarkan tema secara konkret, dengan persentase 56,66%, (b) kemampuan siswa dalam mendeskripsikan tokoh dalam naskah drama berada pada kategori cukup baik, hal itu terlihat dari bagaimana siswa dalam menggambarkan tokoh dalam naskah drama dengan cukup tergambar secara lengkap, dengan persentase 50%, (c) kemampuan siswa dalam mendeskripsikan alur dalam naskah drama berada pada kategori baik, hal itu terlihat dari kemampuan siswa dalam mendeskripsikan alur secara lengkap, dengan persentase 40%, (d) dan

kemampuan siswa dalam mendeskripsikan gaya bahasa dalam naskah drama berada pada kategori tidak tergambar (baik) dengan persentase 56,66%, hal itu terlihat dari kekurangmampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa dalam naskah drama. Bahasa yang digunakan tidak menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (1) Dwi Mulyani Putri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta (2012) dengan judul penelitian “Kemampuan Siswa Kelas XI.IA 1 SMAN Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam Menulis Naskah Drama secara umum cukup baik, dengan perolehan rata-rata sangat tergambar yaitu 32,03%, cukup tergambar 34,37%, kurang tergambar 11,70%, dan tidak tergambar 21,90%, (2) Tavif Friyeni, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta (2013) dengan judul Penelitian “Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas IX.1 dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Solok Selatan. Disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Solok Selatan masuk kategori lebih dari cukup, dengan nilai rata-rata 73,80.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam menentukan unsur

intrinsik naskah drama. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian dari Kemampuan Siswa kelas XI.IPA 1 SMAN 4 Pariaman dalam Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Teknik Pemodelan dilihat dari empat aspek yang dideskripsikan yang terdiri dari kesesuaian tema dengan naskah drama, pendeskripsian tokoh dalam naskah drama, pendeskripsian alur dalam naskah drama, dan pendeskripsian gaya bahasa dalam naskah drama sudah baik. Namun, terdapat satu aspek yang masih belum maksimal yaitu dari aspek penggunaan gaya bahasa. Hal tersebut dikarenakan pendeskripsian gaya bahasa tidak tergambar, dan termasuk dalam kategori nilai terendah dengan skor 0 atau tidak tergambar dengan jumlah siswa 17 orang dengan persentase 56,66%.

Cara untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar dapat dipicu dengan menggunakan teknik atau metode yang menarik, sehingga dapat memancing mereka untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Teknik pemodelan adalah salah satu cara yang cocok digunakan untuk pembelajaran, khususnya dalam menulis. Menulis merupakan hal yang tidak mudah, oleh sebab siswa harus memiliki kemamuan untuk membaca dan menulis. Selain itu, guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan

minat siswa dalam menulis, salah satunya dengan cara menggunakan teknik pemodelan. Diharapkan dengan teknik tersebut dalam memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang ditinjau dari empat aspek fokus penelitian yang terdiri dari kemampuan menyesuaikan tema dengan naskah drama, pendeskripsian tokoh dalam naskah drama, pendeskripsian alur dalam naskah drama, dan pendeskripsian gaya bahasa dalam naskah drama, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI.IPA1 SMAN 4 Pariaman diuraikan menjadi (a) kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dengan naskah drama berada pada kategori baik, dengan persentase 56,66%, (b) kemampuan siswa dalam mendeskripsikan tokoh berada pada kategori cukup baik, dengan persentase 50%, (c) kemampuan siswa dalam mendeskripsikan alur dalam naskah drama berada pada kategori baik, dengan persentase 40%, dan (d) kemampuan siswa dalam mendeskripsikan gaya bahasa dalam naskah drama berada pada kategori tidak tergambar (baik) dengan persentase 56,66%. Secara keseluruhan dari aspek tema, tokoh, alur, dan gaya bahasa tersebut, nilai rata-rata dari kategori sangat

tergambar berjumlah 40,62%, cukup tergambar 19,16%, kurang tergambar berjumlah 11,66%, dan tidak tergambar berjumlah 28,33%.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI.IPA 1 SMAN 4 Pariaman dalam menulis naskah drama dilihat dari kesesuaian tema dengan naskah drama, pendeskripsian tokoh dalam naskah drama, pendeskripsian alur dalam naskah drama, dan pendeskripsian gaya bahasa dalam naskah drama sudah tergolong kategori baik. Namun, dalam penggambaran gaya bahasa perlu ditingkatkan lagi, karena masih banyak siswa yang belum menggunakan gaya bahasa dalam penulisan naskah drama, berada pada kategori nilai terendah dengan skor 0 atau tidak tergambar yang berjumlah 17 orang, persentase 28,33%.

Saran

Bedasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada :

(1) Siswa kelas XI.IPA 1 SMAN 4 Pariaman, agar meningkatkan minat dan kreativitasnya dalam menulis, khususnya dalam menulis naskah drama, sehingga menciptakan hasil yang lebih menarik,

(2) Guru Bahasa Indonesia, untuk menggunakan teknik atau metode yang sesuai dalam pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi tentang menulis yaitu dengan menggunakan teknik pemodelan. Diharapkan dengan menggunakan teknik ini akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap tulisan siswa,

(3) Peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu dari segi penggunaan metode atau teknik baru, seperti metode inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.

Ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Romi Isnanda, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. Laporan Pengembangan Inovatif Pembelajaran di Sekolah (PIPS). FKIP:UBH.
- Hasanuddin WS .2009. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys.2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, J Lexzy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Semi, M. Atar .2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.